

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil wawancara informan mengenai konstruksi sosial pemaknaan cantik para penggemar Twice dalam realitas sosial siber yang mengikuti kegiatan *selca day*, informan menunjukkan proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang dimilikinya. Proses eksternalisasi adalah proses di mana pertama kali seseorang mendapatkan pengetahuan tentang makna cantik baik dari lingkungan, sosial dan budaya. Mendapatkan hasil berupa proses dimana informan mendapatkan makna kecantikan berasal dari lingkungan sekitarnya, khususnya dari lingkungan pergaulan, keluarga dan media.

Selanjutnya tahap objektivasi terjadi saat seseorang membandingkan pengetahuan dasar tentang makna cantik dengan makna cantik yang ada di kegiatan *selca day* penulis menyimpulkan kecantikan berdasarkan realitas sosial yang didapatkan dari keempat informan adalah seseorang yang memiliki fisik dengan tubuh langsing, badan yang tinggi semampai. kulit putih, hidung mancung, bentuk matanya yang besar, senyuman yang ceria, berpenampilan rapi, menggunakan riasan yang tipis, penggunaan aksesoris sebagai pendukung (kalung, hiasan rambut, dan kacamata), ditambah dengan sikap dan sifat yang dibawakan.

Lalu dalam kegiatan *selca day* informan mengalami dilema dalam memutuskan seperti apa makna kecantikan dari dunia nyata yang dimilikinya apakah sama dengan yang di lihat pada saat berpartisipasi dan berinteraksi saat kegiatan *selca day* di media sosial Twitter. Berdasarkan temuan yang didapatkan, makna kecantikan informan menjadi lebih sederhana dibandingkan dengan yang dilihat secara langsung dikarenakan terdapat keterbatasan dalam melihat fisik asli dari seseorang dan hanya dapat melihat dari fotonya saja. Yaitu hidung mancung, mata yang besar, berwajah mulus, senyuman yang ceria dan manis, kulit yang putih, penggunaan riasan yang tipis, aksesoris sebagai pendukung (kalung, hiasan rambut, dan kacamata), dan tidak menggunakan filter yang mengubah wajah.

Tahap terakhir adalah tahap internalisasi, pada tahap ini seseorang telah memiliki konsep tersendiri tentang makna kecantikan. Proses internalisasi terjadi pada saat informan sudah memutuskan seperti apa konsep cantik menurut versi mereka sendiri sehingga terdapat perubahan yang terjadi pada informan sebelum dan sesudah melakukan *selca day*. Adapun informan memutuskan untuk tetap pada pendirian awalnya yang menganggap cantik adalah kecantikan yang berasal dari luar dan dalam seseorang, lalu ada juga informan yang telah mengubah cara pandang mereka dalam memaknai kecantikan dengan mengikuti kegiatan *selca day*. Pendapat dari informan setelah mengikuti kegiatan ini adalah karena ia sudah melihat banyak penggemar dan melihat cantik tidak hanya dari visualnya saja. Ia dapat melihat hal-hal lain yang ada pada diri seseorang seperti mengeksplorasi kepercayaan diri, gaya berpakaian, dan juga riasan. Hal yang serupa juga disebutkan oleh informan lainnya, semenjak melakukan kegiatan *selca day* ini yang biasanya hanya melihat dari fisiknya saja ia dapat melihat niat dan usaha seseorang ingin menjadi cantik di media sosial terlihat dari aksesoris yang digunakan dan juga pemilihan konsep yang mempunyai kemiripan dengan foto idolanya.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemaknaan standar cantik dari penggemar Twice melalui kegiatan *selca day* di Twitter yang terbagi menjadi dua yaitu menampilkan fisik khususnya dari wajah, seperti hidung mancung dan ukuran mata yang besar, senyuman yang ceria dan manis. Lalu dari pendukung penampilan berupa penggunaan riasan, aksesoris sebagai pendukung (kalung, hiasan rambut, kacamata), dan tidak menggunakan filter yang mengubah wajah.

5.2 Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan tema yang serupa sehingga menjadi lebih baik lagi. Peneliti membagi menjadi 2 saran yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis akan memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang serupa yakni:

1. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah penggemar musik K-Pop khususnya para penggemar Twice, atau biasa disapa dengan Once. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan pada subjek yang lainnya terkait dengan penggemar musik barat atau yang lainnya.
2. Dalam penelitian ini banyak membahas tentang seputar makna cantik yang didapatkan oleh penggemar. Hal tersebut bisa dikaji dengan luas lagi dengan memperhatikan fenomena lainnya agar menjadi suatu kebaruan terhadap sebuah penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi penggemar musik K-Pop terutama yang seringkali memperhatikan aktivitas penggemar di media sosial:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya tentang bagaimana sebuah komunitas virtual membentuk suatu fenomena baru di media sosial
2. Aktivitas *selca day* di kalangan para penggemar K-Pop dapat digunakan sebagai bentuk pengetahuan tentang bagaimana seseorang menerapkan pemahaman makna cantik yang didapatkan dari realitas sosial kemudian diterapkan kedalam dunia siber.